

PENGARUH DIGITAL LITERACY TERHADAP FINANCIAL INCLUSION PADA PENGGUNAAN BANK DIGITAL

Mia Nur Cahyani¹, Kharis Fadlullah Hana²

Miakahyani14@gmail.com¹, kharis@iainkudus.ac.id²

Keywords:

Digital literacy, Financial inclusion, Bank digital, Fintech

ABSTRACT

This study aims to evaluate the influence of digital literacy on financial inclusion in the context of using digital banks. Advances in financial technology encourage individuals to utilize digital bank services in meeting the needs of financial transactions in a fast, easy, and efficient way. Varying levels of digital literacy can affect an individual's ability to access and use digital financial services, ultimately impacting the level of financial inclusion. This study applies a quantitative approach using a survey method through the distribution of questionnaires to digital bank service users. Data analysis was carried out using the Structural Equation Modeling (SEM) method based on Partial Least Square (PLS) using the SmartPLS 4 application. The test is carried out through external model analysis which includes validity and reliability, as well as internal model analysis to determine the relationship between variables.

Kata kunci :

Literasi digital, inklusi keuangan, digital bank, fintech

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh literasi digital terhadap inclusion keuangan dalam konteks penggunaan bank digital. Kemajuan teknologi keuangan mendorong individu untuk memanfaatkan layanan bank digital dalam memenuhi kebutuhan transaksi keuangan dengan cara yang cepat, mudah, dan efisien. tingkat literasi digital yang beragam dapat memengaruhi kemLiterasi digital, inklusi keuangan, digital bank, fintech kemampuan individu dalam mengakses dan menggunakan layanan keuangan digital, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat inclusion keuangan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei melalui distribusi kuesioner kepada pengguna layanan bank digital. Analisis data dilakukan dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Pengujian dilakukan melalui analisis outer model yang mencakup validitas dan reliabilitas, serta analisis inner model untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Article History

Submitted: 8 Maret 2026

Revised: 20 Mei 2026

Accepted: 25 Mei 2026

This is an open-access article under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#)



PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor yang memfasilitasi transaksi uang dalam bentuk tunai dan kredit, serta menyediakan transaksi keuangan lainnya berupa Inovasi, disrupsi berbasis teknologi, konvergensi, dan data analitik. Karena makin meningkatnya transaksi perbankan olehnya bank tentu harus memutuskan agar meningkatkan fasilitas metode transaksi agar memberikan kemudahan bagi para costumers. Salah satu bentuk transformasi terhadap upaya peningkatan daya saing pelayanan yakni dengan menyediakan transaksi dalam bentuk digital. Saat ini telah banyak bank yang menjawab tantangan tersebut dengan berinovasi menjadi bank digital. Perbankan digital dianggap sebagai jenis perbankan baru karena memberikan manfaat dalam bentuk penghematan biaya. Bank perlu memahami bahwa ini bukan hanya tentang berdasarkan produk yang ada, tetapi tentang bagaimana mengubah pemikiran dan solusi menjadi digital berdasarkan kebutuhan dan perilaku Masyarakat. (Yuliati et al., 2023)

Penggunaan layanan keuangan digital terus meningkat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan internet. penggunaan layanan digital tinggi pemahaman masyarakat tentang cara menggunakan teknologi keuangan dengan tepat dan aman masih belum memadai. Situasi ini menyoroti pentingnya literasi digital untuk mendukung pemanfaatan layanan bank digital dan

peningkatan inclusion keuangan masyarakat. Literasi digital adalah kemampuan individu untuk memahami, mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi digital dengan cara yang efektif dan bertanggung jawab. literasi digital menjadi sangat penting karena masyarakat diharuskan untuk memahami cara menggunakan aplikasi perbankan, melindungi keamanan data pribadi, dan melakukan transaksi digital dengan benar. Semakin tinggi tingkat literasi digital seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk memanfaatkan layanan keuangan digital secara maksimal. (Munari & Susanti, 2022)

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL :

- H1: Digital literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan bank digital.
- H2: penggunaan bank digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial inclusion.
- H3: Digital literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial inclusion.

METODE PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui pengukuran data dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh digital literacy terhadap financial inclusion pada penggunaan bank digital. (Sugiyono, 2022)

Penelitian ini mengacu pada teori literasi digital dan inclusion keuangan, yang menjelaskan bahwa memahami dan menggunakan teknologi digital dapat membantu orang lebih banyak mengakses, menggunakan, dan menggunakan layanan keuangan digital. Dalam penelitian digital literacy diposisikan sebagai variabel independen, financial inclusion sebagai variabel dependen, sedangkan penggunaan bank digital dapat diposisikan sebagai variabel mediasi apabila penelitian menggunakan model mediasi. (Lusardi & Mitchell, 2023)

Objek penelitian difokuskan pada pengguna bank digital di Indonesia, khususnya masyarakat yang telah menggunakan layanan perbankan digital seperti mobile banking atau aplikasi bank digital. Data primer digunakan dalam penelitian ini karena data ini diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner yang disebarluaskan melalui Google Form. Hal ini dipilih karena penelitian memerlukan informasi dari pengalaman dan persepsi responden tentang literasi digital dan penggunaan layanan bank digital. (Ghozali, 2021)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Responden merupakan pengguna layanan bank digital seperti Seabank, Allo bank, Bank jago, Blu by BCA digital.
2. Responden pernah melakukan transaksi menggunakan aplikasi bank digital seperti Seabank, Allo bank, Bank jago, Blu by BCA digital.
3. Responden telah menggunakan layanan bank digital minimal enam bulan.
4. Responden berusia 18 tahun keatas.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan, diperoleh sebanyak 100 responden yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam proses analisis penelitian (Sugiyono, 2022).

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Skala pengukuran yang digunakan terdiri dari:

- Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 1
- Tidak Setuju (TS) = skor 2
- Netral (N) = skor 3
- Setuju (S) = skor 4
- Sangat Setuju (SS) = skor 5

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri atas digital literacy (X) sebagai variabel independen dan financial inclusion (Y) sebagai variabel dependen. Apabila menggunakan model mediasi, maka penggunaan bank digital (Z) dapat digunakan sebagai variabel mediasi. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Variabel digital literacy diukur memalui kemampuan menggunakan teknologi digital, pemahaman informasi digital, keamanan digital, dan kemampuan melakukan transaksi digital digunakan untuk mengukur variabel literasi digital. Variabel inclusion keuangan diukur berdasarkan akses ke layanan keuangan digital, kemudahan penggunaan layanan keuangan digital, frekuensi penggunaan layanan keuangan digital, dan manfaat yang dirasakan responden dari layanan keuangan digital. Variabel penggunaan bank digital diukur berdasarkan intensitas penggunaan layanan keuangan digital. (Chen & Volpe, 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4. Metode SEM-PLS dipilih karena mampu menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel secara simultan serta dapat digunakan pada model penelitian yang memiliki variabel mediasi (Hair et al., 2021).

Tahapan analisis data dilakukan melalui dua pengujian utama, yaitu outer model dan inner model. Pengujian outer model digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian melalui convergent validity, discriminant validity, composite reliability, dan Cronbach's Alpha. Selanjutnya, pengujian inner model dilakukan untuk melihat kekuatan hubungan antarvariabel melalui nilai R-Square, Path Coefficient, dan bootstrapping untuk menguji hipotesis penelitian (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perubahan yang cukup besar dalam sektor perbankan, terutama dengan hadirnya layanan bank digital yang memberikan kemudahan transaksi bagi masyarakat. Kondisi tersebut membuat masyarakat semakin terbiasa menggunakan layanan keuangan berbasis digital dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan layanan bank digital tidak hanya memberikan kemudahan akses transaksi, tetapi juga mendorong meningkatnya inklusi keuangan masyarakat melalui layanan yang lebih cepat, praktis, dan efisien (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Dalam era transformasi digital tingkat digital literacy menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung penggunaan layanan bank digital. Kemampuan masyarakat dalam memahami teknologi digital, mengoperasikan aplikasi keuangan, serta menjaga keamanan transaksi digital dapat memengaruhi tingkat penggunaan layanan bank digital. Semakin baik kemampuan digital literacy yang dimiliki seseorang, maka semakin mudah masyarakat dalam memanfaatkan layanan perbankan digital secara optimal (Lusardi & Mitchell, 2022).

Sebagai salah satu bentuk inovasi sektor keuangan bank digital hadir untuk memberikan kemudahan akses layanan keuangan tanpa harus datang langsung ke kantor bank. Berbagai layanan seperti transfer online, pembayaran digital, tabungan digital, hingga transaksi non tunai menjadi bentuk perkembangan layanan perbankan modern yang semakin diminati masyarakat. Namun, perkembangan layanan digital yang semakin pesat juga membuat masyarakat dituntut memiliki kemampuan literasi digital yang baik agar mampu menggunakan layanan tersebut secara aman dan efektif (Bank Indonesia, 2023).

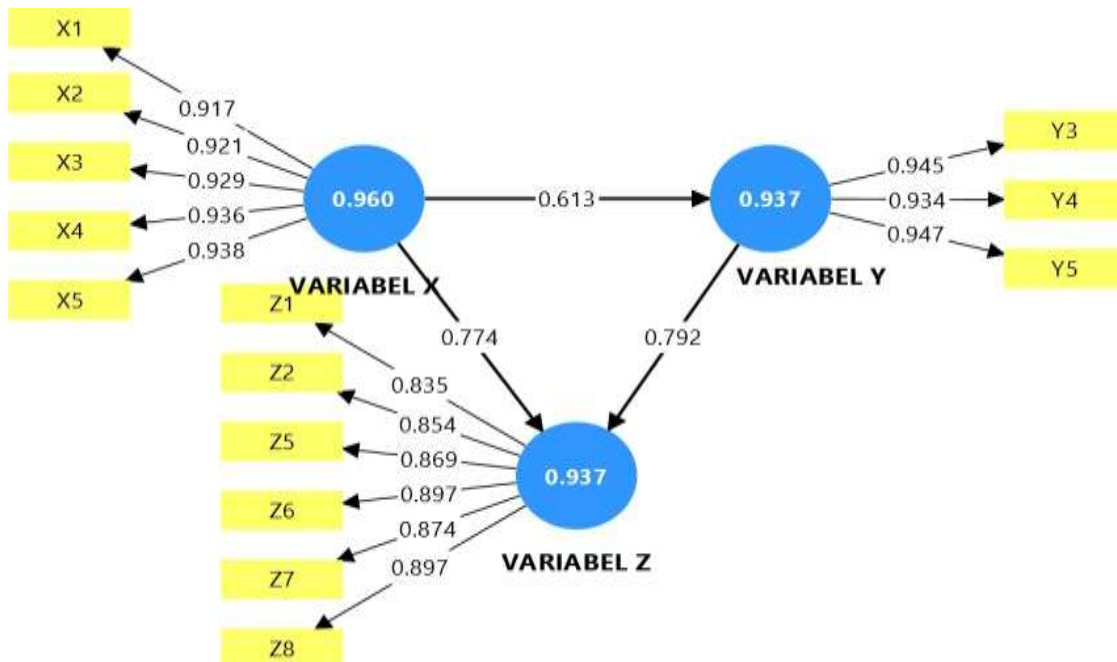
Salah satu faktor yang dapat meningkatkan financial inclusion adalah penggunaan layanan bank digital. Penggunaan layanan bank digital memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah mengakses layanan keuangan kapan saja dan di mana saja. Selain itu, layanan digital juga mampu membantu masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap layanan keuangan konvensional. Oleh karena itu, penggunaan bank digital dipandang memiliki peran penting dalam meningkatkan financial inclusion masyarakat (Demirgüç-Kunt et al., 2022).

Penggunaan bank digital dipandang sebagai variabel yang mampu memperkuat hubungan antara digital literacy dan financial inclusion. Masyarakat yang memiliki tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih mudah memahami penggunaan aplikasi perbankan digital sehingga mampu meningkatkan akses terhadap layanan keuangan digital. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh digital literacy terhadap financial inclusion melalui penggunaan bank digital (Chen & Volpe, 2021).

Dari proses pengumpulan data diperoleh sebanyak 100 responden yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis penelitian. Sebagian besar responden merupakan pengguna aktif layanan bank digital yang telah melakukan transaksi digital lebih dari satu kali. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakan layanan bank digital sehingga data yang diperoleh dianggap relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2022).

Tabel 1. Variabel, Indikator dan Instrumen

No.	Variabel	Indikator	Instrumen/Pernyataan
1	Digital Literacy (X)	1. Kemampuan menggunakan teknologi digital 2. Kemampuan memahami informasi digital 3. Keamanan digital 4. Kemampuan transaksi digital	1. Saya mampu menggunakan aplikasi bank digital dengan baik. 2. Saya memahami informasi yang tersedia pada aplikasi bank digital. 3. Saya mengetahui cara menjaga keamanan akun digital. 4. Saya mampu melakukan transaksi digital secara mandiri. 5. Saya memahami fitur-fitur layanan bank digital.
2	Penggunaan Bank Digital (Z)	1. Intensitas penggunaan aplikasi 2. Kemudahan transaksi 3. Efisiensi layanan 4. Kepuasan penggunaan	1. Saya sering menggunakan aplikasi bank digital dalam bertransaksi. 2. Bank digital memudahkan saya melakukan transaksi keuangan. 3. Penggunaan bank digital lebih efisien dibandingkan bank konvensional. 4. Saya merasa puas menggunakan layanan bank digital. 5. Transaksi menggunakan bank digital dapat dilakukan dengan cepat.
3	Financial Inclusion (Y)	1. Akses layanan keuangan 2. Kemudahan penggunaan layanan 3. Frekuensi penggunaan 4. Manfaat layanan keuangan	1. Bank digital memudahkan saya mengakses layanan keuangan. 2. Saya merasa lebih mudah melakukan transaksi keuangan melalui bank digital. 3. Saya lebih sering menggunakan layanan keuangan digital dibandingkan sebelumnya. 4. Layanan bank digital membantu memenuhi kebutuhan keuangan saya. 5. Bank digital meningkatkan kemudahan saya dalam mengelola keuangan.



Analisis Outer Model

Convergent Validity

Tabel 1. Nilai Outer Model

Variabel	Indikator	Outer Loading
Digital Literacy (X)	X_1	0,917
	X_2	0,921
	X_3	0,929
	X_4	0,936
	X_5	0,938

Penggunaan Bank Digital (Z)	Z_1	0,774
	Z_2	0,835
	Z_5	0,854
	Z_6	0,869
	Z_7	0,897
	Z_8	0,874
Financial Inclusion	Y_3	0,945
	Y_4	0,934
	Y_5	0,947

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026.

Berdasarkan hasil uji convergent validity, seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70 sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Variabel digital literacy memiliki nilai outer loading antara 0,917–0,938 yang menunjukkan bahwa indikator mampu mengukur konstruk dengan sangat baik. Variabel penggunaan bank digital memiliki nilai outer loading antara 0,774–0,897, sedangkan variabel financial inclusion memiliki nilai outer loading antara 0,934–0,947. Dengan demikian, seluruh indikator dalam penelitian telah memenuhi syarat convergent validity dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Diskriminan Validity

Tabel 2. Nilai Average Variance Extracted

Variabel	Nilai EVE	Keterangan
Digital Literacy (X)	0,860	Valid

Penggunaan Bank Digital (Z)	0,937	Valid
Financial Inclusion (Y)	0,937	valid

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026.

Hasil uji Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,50. Variabel X (Digital Literacy) memiliki nilai AVE sebesar 0,860, variabel Z (Penggunaan Bank Digital) sebesar 0,937, dan variabel Y (Financial Inclusion) sebesar 0,937. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang dimilikinya. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan memenuhi kriteria discriminant validity dan layak digunakan dalam penelitian.

Composite Reliability

Tabel 3. Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Digital Literacy (X)	0,968	Reliabel
Penggunaan bank Digital (Z)	0,952	Reliabel
Financial Inclusion (Y)	0,957	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026.

Berdasarkan hasil uji composite reliability, seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,70 sehingga dinyatakan reliabel. Variabel X (Digital Literacy) memiliki nilai sebesar 0,968, variabel Z (Penggunaan Bank Digital) sebesar 0,952, dan variabel Y (Financial Inclusion) sebesar 0,957. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator pada masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur konstruk penelitian. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

Cronbach’s alpha

Tabel 4. Nilai Cronbach’s Alpha

Variabel	Cronbach’s Alpha	Keterangan
Digital Literacy (X)	0,959	Reliabel
Penggunaan Bank Digital (Z)	0,937	Reliabel
Financial Inclusion (Y)	0,938	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026.

Hasil uji Cronbach’s Alpha menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,70 sehingga memenuhi kriteria reliabilitas. Variabel X (Digital Literacy) memiliki nilai sebesar 0,959, variabel Z (Penggunaan Bank Digital) sebesar 0,937, dan variabel Y (Financial Inclusion) sebesar 0,938. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Inner Model

Nilai R-Square

Tabel 5. Nilai R- Square

Variabel	R- Square
Penggunaan Bank Digital (Z)	0,774
Financial Inclusion (Y)	0,792

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian R-Square, diketahui bahwa variabel Z (Penggunaan Bank Digital) memiliki nilai sebesar 0,774. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (Digital Literacy) mampu menjelaskan variabel penggunaan bank digital sebesar 77,4%, sedangkan sisanya dijelaskan

oleh variabel lain di luar penelitian. Sementara itu, variabel Y (Financial Inclusion) memiliki nilai R-Square sebesar 0,792 yang berarti variabel X (Digital Literacy) dan variabel Z (Penggunaan Bank Digital) mampu menjelaskan variabel financial inclusion sebesar 79,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Secara keseluruhan, nilai R-Square dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model penelitian termasuk dalam kategori kuat karena memiliki nilai di atas 0,67.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan path coefficient untuk melihat pengaruh langsung antar variabel. Suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05.

Path Coefficient

Tabel 6. Path Coefficient

Hubungan Antar Variabel	Original Sample	Hubungan Antar Variabel
Digital Literacy (X) → Penggunaan Bank Digital (Z)	0,774	Positif
Digital Literacy (X) → Financial Inclusion (Y)	0,613	Positif
Penggunaan Bank Digital (Z) → Financial Inclusion (Y)	0,792	Positif

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian path coefficient, variabel X (Digital Literacy) berpengaruh positif terhadap variabel Z (Penggunaan Bank Digital) dengan nilai koefisien sebesar 0,774. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital seseorang, maka semakin tinggi pula penggunaan layanan bank digital. Variabel X (Digital Literacy) juga berpengaruh positif terhadap variabel Y (Financial Inclusion) dengan nilai koefisien sebesar 0,613. Artinya, kemampuan masyarakat dalam memahami teknologi digital dapat meningkatkan akses dan penggunaan layanan keuangan digital secara lebih luas. Selanjutnya, variabel Z (Penggunaan Bank Digital)

berpengaruh positif terhadap variabel Y (Financial Inclusion) dengan nilai koefisien sebesar 0,792. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan bank digital mampu meningkatkan inklusi keuangan masyarakat melalui kemudahan akses transaksi, efisiensi layanan, dan pemanfaatan teknologi keuangan digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh digital literacy terhadap financial inclusion pada penggunaan bank digital, dapat disimpulkan bahwa digital literacy memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan bank digital dan financial inclusion. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan masyarakat dalam memahami dan menggunakan teknologi digital, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan layanan bank digital serta akses masyarakat terhadap layanan keuangan digital.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan bank digital berpengaruh positif terhadap financial inclusion. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan layanan bank digital mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan melalui kemudahan transaksi, efisiensi layanan, serta fleksibilitas penggunaan layanan perbankan secara digital. penggunaan bank digital mampu berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara digital literacy dan financial inclusion. Hal ini menunjukkan bahwa digital literacy tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap financial inclusion, tetapi juga secara tidak langsung melalui penggunaan bank digital. Semakin tinggi tingkat literasi digital masyarakat, maka penggunaan layanan bank digital juga meningkat sehingga berdampak pada meningkatnya inklusi keuangan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengujian outer model, seluruh indikator pada variabel penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Seluruh nilai outer loading berada di atas 0,70, nilai Average Variance Extracted (AVE) berada di atas 0,50, serta nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha berada di atas 0,70. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian. penelitian ini menunjukkan bahwa digital literacy dan penggunaan bank digital memiliki peran penting dalam meningkatkan financial inclusion di era transformasi digital. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital masyarakat perlu terus dilakukan agar masyarakat mampu memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal, aman, dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2023). *Perkembangan Digital Banking di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., & Ansar, S. (2022). *The Global Findex Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19*. Washington DC: World Bank.

Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS*

4.0. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. California: Sage Publications.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*. Jakarta: OJK.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. United Kingdom: Wiley.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, M., & Putri, A. (2023). Pengaruh Digital Literacy terhadap Financial Inclusion pada Penggunaan Bank Digital di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Digital*, 5(2), 45–58.